

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FIRM SIZE*
DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rabi'ah Dea Ihsaniah¹

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E²

Yuliani, S.E., M.M³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Firm Size* (FZ) dan Solvabilitas (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 13 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Sementara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 11,7%. Hal tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara 88,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: *Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Firm Size, Solvabilitas (DER) dan Kebijakan Dividen*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dividen merupakan pembagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Gumanti, 2013:226). Dividen merupakan *feed back* dari perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham atau investor. Tujuan utama dari investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian baik berupa *capital gain* maupun dividen. Hal ini berbeda dengan keinginan perusahaan yang lebih menyukai laba ditahan dibandingkan dengan membagi dividen karena laba ditahan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan meminimumkan pinjaman modal dari pihak luar.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pembelanjaan internal perusahaan sehingga besar kecilnya nilai dividen yang dibagikan akan mempengaruhi jumlah laba ditahan (Sudana, 2011:167). Kebijakan dividen dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk melakukan penanaman dana pada suatu perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (selanjutnya akan ditulis DPR) merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen kas (Silviana et al, 2014). Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen, misalnya faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan lainnya.

Marietta (2013), Hanif (2017), Lioew et al (2014), Kartika et al (2015), Janifairus et al (2013), Afrina (2014), Ano et al (2014), Usman (2014)

menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR baik secara parsial maupun simultan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ritha (2013), Swastyastu et al (2014), Deni et al (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DPR baik secara parsial maupun simultan.

Afrina (2014) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap DPR. Menurut Ano et al (2014) secara simultan berpengaruh terhadap DPR dan CR secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian dari Astiti et al (2017) bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR secara parsial.

Marietta (2013) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR sedangkan menurut Ulfa (2016) *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR, Pribadi (2012) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Deni et al (2016) menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. Hal ini tidak sejalan dengan Ritha (2013), Swastyastu et al (2014) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Marietta (2013), Usman (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Lalu, Janifairus et al (2013) menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR. Sedangkan menurut Astiti et al (2017), Hanif (2017), Swastyastu et al (2014), Putri (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap DPR.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif

diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif. Selain itu, terjaganya pertumbuhan sektor barang konsumsi mendapatkan apresiasi yang positif dari investor dan masyarakat juga lebih mengenal emiten-emiten di industri barang konsumsi karena produk yang ditawarkan

merupakan bahan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sektor industri konsumsi *Go Public* periode 2012-2016 mengenai nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel Penelitian

Kode	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	86,29	72,66	68,09	50,44	59,02
ICBP	49,75	49,79	49,71	49,75	56,41
INDF	49,82	49,81	49,72	49,71	45,52
MYOR	23,68	19,75	30,96	21,99	39,81
GGRM	38,35	35,56	28,67	57,73	63,71
HMSP	57,29	80,71	86,45	89,89	55,22
DVLA	39,49	32,72	32,44	52,47	30,53
KAEF	15,29	25,00	20,00	19,55	26,66
KLBF	66,77	44,97	43,14	44,44	52,31
MERK	30,71	38,82	62,23	53,43	35,71
TSPC	53,13	53,18	58,25	43,11	49,05
TCID	49,47	46,45	44,99	15,14	57,13
UNVR	80,96	78,93	48,67	73,88	44,77

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa selalu terjadi lonjakan maupun penurunan yang cukup besar dan signifikan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2016 yang mana fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut bahwa faktor-faktor apa saja yang telah menyebabkan DPR tiap perusahaan berfluktuasi. Lalu, berdasarkan uraian latar belakang, fenomena *gap* dan *reserach gap* dari penelitian terdahulu mengenai hubungan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR), maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend*

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 3. Apakah pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 4. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 5. Apakah terdapat korelasi antara *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui data pengelompokkan berdasarkan hasil perolehan total aset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 3. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui data pengelompokkan berdasarkan hasil perolehan total aset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan Dividen

Keputusan tentang jumlah berapa banyak laba saat ini yang akan diberikan atau dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan seberapa banyak yang akan disimpan kembali untuk investasi kembali di dalam perusahaan disebut dengan kebijakan

dividen (Brigham & Houston, 2011:210). Suatu perusahaan yang akan membagikan dividen kepada para pemegang saham maka laba perusahaan tersebut akan berkurang. Para investor memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan (*dividend yield*) dan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Para investor mengharapkan dividen yang besar atau setidaknya relatif stabil dari tahun ke tahun. Dividen yang dibagikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para investor.

2.1.1.1. Agency Theory

Agency Theory (teori keagenan) menurut Jensen dan Meckling (2013) adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengendalikan masalah keagenan dengan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen.

2.1.1.2. Bird in The Hand Theory

Gordon dan Lintner (1959) pada buku Gumanti (2013:4) berpendapat bahwa para investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Dikarenakan *capital gain* memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan dividen, karena hal itulah investor merasa lebih aman untuk mengharapkan dividen saat ini dibandingkan menunggu *capital gain* yang di masa depan.

2.1.1.3. Clientele Effect Theory

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi atau keinginan yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Perbedaannya yaitu terdapat kelompok yang membutuhkan penghasilan pada saat ini sehingga lebih menyukai suatu

Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.1.2. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut juga *Return On Investment* (ROI). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam mengelola laba. Menurut Harahap (2010: 305) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2011:134) rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4. Firm Size

Menurut Brigham & Houston (2011:43) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan

merupakan karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan cenderung dinilai akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal.

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

2.1.5. Signaling Theory

Signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor hal itu dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011:214). Seperti misalnya memberikan sinyal tentang bagaimana prospek perusahaan ke depan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa saja hal yang sudah dilakukan atau dicapai oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut penting karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

2.1.6. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang diharapkan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Ross *et al.*, 2015:59).

$$DebttoEquityRatio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.6.1 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyatakan bahwa sumber internal perusahaan akan lebih dahulu digunakan

baru kemudian kekurangannya ditutupi dengan menggunakan dana dari sumber eksternal. Perusahaan dapat mendanai dengan dana internal menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali. Tetapi jika diperlukan pendanaan eksternal, jalur resistensi terendah adalah utang. Penerbitan utang mempunyai dampak kecil pada harga saham (Bearley, Myers, & Marcus, 2009).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Antara Return On Asset dan Dividend Payout Ratio

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset* (ROA). ROA yang tinggi adalah suatu sinyal yang menunjukkan kondisi tingginya tingkat keuntungan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Muammar Hanif (2017), Marietta (2013), Lioew *et al* (2014), Kartika *et al* (2015), Janifairus *et al* (2013), Afrina (2014), Ano *et al* (2014), Usman (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, sedangkan menurut Ritha (2013), Swastyastu *et al* (2014), Putri (2016) dan Astiti *et al* (2017) ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.

H₁: Return On Asset berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

2.2.2 Hubungan Antara Current Ratio dan Dividend Payout Ratio

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa semakin

tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga memberikan sinyal kepada para investor tentang kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Rehman dan Takumi (2012), Afrina (2014), Ano *et al* (2014) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan menurut Nerviana (2015) CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR dan menurut Astiti *et al* (2017) CR berpengaruh negatif terhadap DPR.

H₂: Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

2.2.3. Hubungan Antara Firm Size dan Dividend Payout Ratio

Firm Size (ukuran perusahaan) sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah akses informasinya, dengan kata lain kemungkinan perusahaan untuk memperoleh dana lebih besar ketimbang perusahaan yang hanya memiliki informasi yang tergolong lebih sedikit, maka perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga dapat membayar dividen yang besar sebaliknya dengan perusahaan kecil. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Afrina (2014), Ano *et al* (2014), Kazucu (2015) dan Deni *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *Firm Size* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan menurut Pribadi (2012) *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR dan menurut Ritha (2013), Swastyastu *et al* (2014), Nerviana (2015) dan Hanif

(2017) *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

H₃: Firm Size berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

2.2.4. Hubungan Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menyatakan bahwa semakin tinggi juga kewajiban suatu perusahaan dan hal itu dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Marietta (2013) dan Kautsar (2014) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan menurut Janifairus *et al* (2013), Swastyastu *et al* (2014), Nerviana (2015), Deni *et al* (2016) dan Hanif (2017) bahwa DER berpengaruh negatif atau bahkan tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

H₄: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian merupakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data penelitian ini diperoleh dari internet (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan 40 populasi perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sanusi, 2016: 13).

3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen dan digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika terjadi kenaikan atau penurunan pada nilai variabel independen (Sanusi, 2016: 134).

$$Y = a + b_1ROA_{i,t} + b_2Cr_{i,t} + b_3Firm\ Size_{i,t} + b_4DER_{i,t} + e$$

3.5. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji dan melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar atau tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011: 160).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak dalam model regresi. Menurut Sanusi (2016: 136) pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

3.6.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (Ghozali, 2011: 110). Uji yang dapat digunakan untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi digunakan dengan melihat nilai dari statistik Durbin-Watson (Sanusi, 2016: 136).

3.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian residual regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama atau berbeda. Nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual ditunjukkan dengan pola yang tidak sama. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sanusi, 2016: 137).

3.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:87) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variabel-variabel dependen, jika nilai R^2

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	1,97	41,55	13,1485	8,48723
CR	65	48,16	757,27	185,4471	130,97429
SIZE	65	12,14	30,35	17,1531	4,07920
DER	65	0,09	3,67	1,3551	1,19930
DPR	65	15,14	89,89	48,1546	17,81876

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah

mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut.

3.7.3. Uji Parsial

Uji parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial atau satu-persatu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sanusi, 2016: 138).

3.8 Analisis Korelasi

Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi Pearson (*Pearson product moment*). Koefisien korelasi Pearson bernilai -1 sampai dengan +1 (Sanusi, 2014: 122).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil penelitian statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

data (N) dalam penelitian ini adalah 65. Variabel independen pada penelitian ini

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,97, nilai maksimum sebesar 41,55, nilai rata-rata sebesar 13,1485 dan standar deviasi sebesar 8,48723. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi artinya semakin rendah penyebaran data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum 48,16, nilai maksimum 757,27, nilai rata-rata 185,4471 dan standar deviasi sebesar 103,97429. Semakin besar standar deviasi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.
3. Variabel *Firm Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 12,14, nilai maksimum sebesar 30,35, nilai rata-rata sebesar 17,1531 dan standar deviasi sebesar 4,07920. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi

artinya semakin rendah penyebaran data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum sebesar 3,67, nilai rata-rata sebesar 1,3551 dan standar deviasi sebesar 1,19930. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi artinya semakin rendah penyebaran data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.
5. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,14, nilai maksimum sebesar 89,96, nilai rata-rata sebesar 48,1546 dan standar deviasi sebesar 17,81876. Semakin besar standar deviasi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi artinya semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.

4.1.2. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% , dengan melihat nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov Smirnov* > α ($\text{sig} > \alpha = 0,05$), maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas (sebelum transformasi data)

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		ROA	CR	SIZE	DER	DPR
N		65	65	65	65	65
Normal Parameters	Mean	13,1485	185,4471	17,1531	1,3551	48,1546
	Std. Deviation	8,48723	130,97429	4,07920	1,19930	17,81876
	Absolute	0,097	0,191	0,217	0,191	0,091

Most Extreme	Positive	0,097	0,191	0,217	0,191	0,091
Differences	Negative	-0,094	-0,156	-0,154	-0,146	-0,065
Test Statistic		0,097	0,191	0,217	0,191	0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200	0,000	0,000	0,000	0,200

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hanya *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terdistribusi secara normal dikarenakan *Asymp. Sig (2-tailed)* berada diatas 5% ($\text{sig} > \alpha = 0,05$). Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdistribusi secara normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* dibawah 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat data residual yang terdistribusi tidak normal.

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data yaitu dengan melakukan boxplot atau membuang data *outlier*. Adapun data *outlier* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.1. Data Outlier yang Dihapus

Variabel	Data Outlier
CR	65, 50, 49, 43
SIZE	60, 55, 45, 40, 20
DER	4, 3, 2, 1

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas (setelah transformasi data)

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		ROA	CR	SIZE	DER	DPR
N		52	52	52	52	52
Normal Parameters	Mean	12,4775	163,9915	16,2646	1,1254	47,1262
	Std. Deviation	8,55734	89,67783	1,89574	0,66770	18,23511
Most Extreme	Absolute	0,110	0,151	0,069	0,097	0,095
Differences	Positive	0,102	0,151	0,069	0,097	0,095
	Negative	-0,110	-0,107	-0,061	-0,069	-0,076
Test Statistic		0,110	0,151	0,069	0,097	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,168	0,005	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa hanya *Return On Assets* (ROA), *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terdistribusi secara normal dikarenakan *Asymp. Sig (2-tailed)* berada diatas 5%. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak terdistribusi secara normal karena

Asymp. Sig (2-tailed) dibawah 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat data residual yang terdistribusi tidak normal. Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data yaitu dengan melakukan Ln pada variabel *Current Ratio* (CR) sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas (setelah transformasi data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	LN_CR	SIZE	DER	DPR
N		52	52	52	52	52
Normal Parameters	Mean	12,4775	4,9652	16,2646	1,1254	47,1262
	Std. Deviation	8,55734	0,52188	1,89574	0,66770	18,23511
Most Extreme Differences	Absolute	0,110	0,086	0,069	0,097	0,095
	Positive	0,102	0,076	0,069	0,097	0,095
	Negative	-0,110	-0,086	-0,061	-0,069	-0,076
Test Statistic		0,110	0,086	0,069	0,097	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,168	0,200	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.4. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik persyaratan yang dinyatakan normal bila *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > \alpha = 0,05$) dapat dikatakan bahwa data menyebar dengan normal (Supriyadi, 2014: 86)

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Sanusi (2016: 136) pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai untuk *tolerance* mempunyai angka mendekati angka 1 dan nilai untuk VIF adalah lebih kecil daripada 10, berarti variabel independen tidak mengalami korelasi. Berikut tabel yang menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF:

Tabel. 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,975	1,025
LN_CR	0,595	1,680
SIZE	0,861	1,161
DER	0,571	1,751

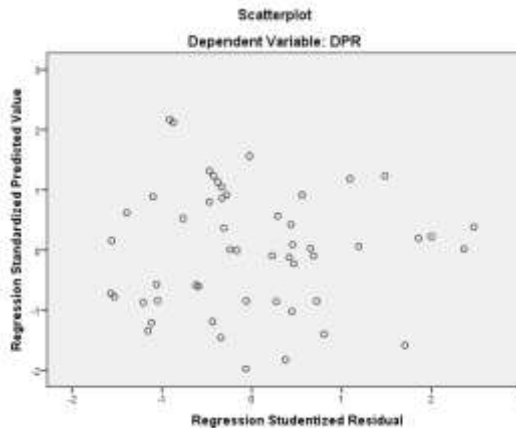
Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada Tabel 4.5. di atas, dapat dilihat jika masing-masing nilai dari *Tolerance* dari masing masing variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,975%, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,595%, *Firm Size* sebesar 0,861% dan *Debt to Equity* (DER) sebesar 0,571%. Keempat variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity* (DER) berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,025%, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,680%, *Firm Size* sebesar 1,161% dan *Debt to Equity* (DER) sebesar 1,751%. Keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3.2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian residual regresi dari satu pengamatan ke

pengamatan lain sama atau berbeda. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual.

Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Gambar *scatterplot* 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-1,468	41,318
	ROA	-0,180	0,284
	LN_CR	-1,916	5,960
	SIZE	4,161	1,364
	DER	-6,507	4,757

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011: 110). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model Durbin-Watson	
1	1,084

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa nilai DW 1,084 yang mana berada diantara -2 sampai +2, maka tidak ada masalah atau tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil DW tersebut, model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi positif dan negatif diantara variabel-variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

$$\text{DPR} = -1,468 - 0,180 \text{ ROA} - 1,916 \text{ CR} + 4,161 \text{ SIZE} - 6,507 \text{ DER} + e$$

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05. Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,749 yang mana lebih besar dari 0,05. Variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Variabel

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena nilai signifikan sebesar 0,178 yang mana lebih besar dari nilai 0,05.

4.1.5. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji - F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sanusi, 2016: 137). Berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3152,365	4	788,091	2,683	0,043
	Residual	13806,125	47	293,747		
	Total	16958,489	51			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 2,683 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($\text{sig} < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 dan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

4.1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Sanusi (2016: 136). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,431	0,186	0,117	17,13906

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,431, R Square 0,186 dan $Adjusted R$ Square 0,117. Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya 11,7% variasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan, sisanya 88,3%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.7. Hasil Uji- t (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sanusi, 2016: 138). Berikut merupakan hasil uji parsial:

Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-0,036	0,972
	ROA	-0,635	0,528
	LN_CR	-0,322	0,749
	SIZE	3,050	0,004
	DER	-1,368	0,178

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada Tabel 4.10. di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh adalah sebesar -0,180, nilai t hitung sebesar -0,635 dan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,528 lebih besar dari tingkat signifikan ($52,8\% > \alpha = 0,05$). Maka $H_1 = Return On Assets$ berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak.

2. Variabel *Current Ratio* (CR)

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) yang diperoleh adalah sebesar -

1,916, nilai t hitung sebesar -1,322 dan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,749 lebih besar dari tingkat signifikan ($74,9\% > \alpha = 0,05$). Maka $H_2 = Current Ratio$ (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak.

3. Variabel *Firm Size*

Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* yang diperoleh adalah sebesar 4,161, nilai t hitung sebesar 3,050 dan probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,4\% < \alpha = 0,05$). Maka $H_3 = Firm Size$ berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima.

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

yang diperoleh adalah sebesar -6,507, nilai t hitung sebesar -1,368 dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari tingkat signifikan ($17,8\% > \alpha = 0,05$). Maka $H_4 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh ROA terhadap Dividend Payout Ratio

Menurut Harahap (2010: 305) ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti aktiva dapat dimanfaatkan dengan optimal dan menghasilkan laba. Berdasarkan *Signaling Theory* atau teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011: 214) bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. ROA yang tinggi merupakan suatu sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva yang mana juga berdampak pada pembagian dividen. Hal inilah yang menarik minat para investor namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.

Hasil penelitian variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR karena probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,528 lebih besar dari tingkat signifikan ($52,8\% > \alpha = 5\%$). ROA tidak selamanya mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan yang berada pada tahap *maturity* karena perusahaan-perusahaan tersebut telah mempunyai

banyak cadangan laba yang dapat digunakan untuk diinvestasikan kembali ataupun juga untuk dibagikan kembali tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham. Namun sejatinya, pembagian dividen dilakukan sesuai dengan hasil keputusan rapat umum pemegang saham yaitu apakah laba akan ditahan untuk diinvestasikan kembali atau akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Maka, artinya ROA yang tinggi tidak dapat dijadikan acuan dalam pembagian dividen yang tinggi pula.

4.2.2. Pengaruh CR terhadap Dividend Payout Ratio

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sesuai dengan *Signaling Theory* yang mana sinyal merupakan suatu isyarat dalam bentuk tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor maka semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka hal itu memberikan sinyal kepada para investor tentang kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Hasil penelitian variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR karena data probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,749 lebih besar dari tingkat signifikan ($74,9\% > \alpha = 5\%$). CR tidak berpengaruh terhadap DPR dikarenakan likuiditas tidak hanya digunakan untuk membayar dividen melainkan dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang

permanen untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta digunakan untuk biaya operasional.

4.2.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Firm Size (ukuran perusahaan) sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah akses informasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset. Sesuai dengan *Signaling Theory* yang mana sinyal merupakan suatu isyarat dalam bentuk tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor maka perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga dapat membayar dividen yang besar sebaliknya dengan perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data koefisien regresi *Firm Size* sebesar 4,161 dan probabilitas tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,4\% < \alpha = 5\%$) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4.2.4. Pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Ulfa, 2016). Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung akan lebih dahulu menggunakan pendanaan dari sumber internal sebelum memutuskan menggunakan dana eksternal. Penggunaan pendanaan eksternal ini akan meningkatkan rasio utang perusahaan. Semakin tinggi rasio utang

sebuah perusahaan akan meningkatkan beban perusahaan juga risiko kebangkrutan. Hal ini akan memaksa pihak manajemen memutuskan kebijakan dividennya karena penurunan penerimaan laba bersih juga akan menurunkan rasio pembayaran dividen.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yaitu didapatkan data nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -6,507 dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,178 yang mana lebih besar dari tingkat signifikan ($17,8\% > \alpha = 0,05$) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini dikarenakan DER pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian cenderung memiliki rasio yang stabil artinya perusahaan sektor industri barang konsumsi mengatur dan meminimalisir penggunaan dana dari luar dan mengendalikan utang dengan baik sehingga tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai cukup dana dari laba ditahan, sehingga besaran rasio pembayaran dividen tidak terganggu oleh utang jangka panjang perusahaan.

4.3. Hasil Analisis Berdasarkan Pengelompokkan Perusahaan

Ringkasan hasil analisis korelasi pengelompokkan ini didapatkan dari data pengelompokkan melalui data total aset, kriteria korelasi dan hasil analisis regresi. Kelompok pertama memiliki korelasi cukup, searah dan tidak signifikan dengan hasil analisis regresinya berpengaruh antara DER dan DPR. Kelompok kedua memiliki korelasi kuat, berlawanan arah dan tidak signifikan dengan hasil analisis regresinya tidak berpengaruh antara CR dan DPR. Kelompok ketiga memiliki korelasi kuat,

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

berlawanan arah dan signifikan dengan hasil analisis regresinya tidak berpengaruh antara CR dan DPR. Kelompok keempat memiliki korelasi kuat, berlawanan arah dan tidak signifikan dengan hasil regresinya tidak berpengaruh antara DER dan DPR.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Periode penelitian selama lima tahun yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
3. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2016.

5. Hasil analisis hubungan dan regresi antar variabel melalui pengelompokan data berdasarkan total aset perusahaan menyatakan bahwa pada kelompok pertama, DER mempunyai korelasi yang cukup, searah dan tidak signifikan terhadap DPR. Hasil regresi kelompok pertama menunjukkan hasil yang berpengaruh. Kelompok kedua, CR mempunyai korelasi yang kuat, berlawanan arah dan tidak signifikan. Hasil regresi kelompok kedua menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Kelompok ketiga, CR mempunyai korelasi yang kuat, berlawanan arah dan tidak signifikan. Hasil regresi kelompok ketiga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Kelompok keempat, DER mempunyai korelasi kuat, berlawanan arah, tidak signifikan. Hasil regresi kelompok keempat menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang mungkin dapat berguna baik bagi praktisi dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya bila ingin meneliti mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen ada baiknya untuk menambahkan variabel independen selain *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Debt to*

- Equity Ratio* (DER) yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi investor sebaiknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya dengan melihat jumlah utang perusahaan namun juga melihat keseluruhan performansi keuangan perusahaan. Mudah-mudahan akses yang didapatkan perusahaan besar dalam memperoleh dana melalui pasar modal juga dapat dipertimbangkan karena hal tersebut berdampak pada besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan di masa mendatang.
 3. *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak berpengaruh dari hasil penelitian ini sebaiknya jangan diabaikan karena besarnya laba serta utang perlu dikontrol agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang dapat membuat perusahaan berada pada keadaan yang sulit.
- variabel dependen dengan cukup baik.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya sebatas 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan hanya dengan menggunakan data kuantitatif, sehingga terdapat keterbatasan dalam data. Ada baiknya untuk peneliti selanjutnya juga menggunakan data kualitatif dalam bentuk wawancara terhadap perusahaan agar mendapatkan data yang lebih lengkap lagi.
 3. Adanya keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya sebanyak 13 perusahaan dari 40 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga diharapkan akan memperoleh kesimpulan yang lebih baik.
 4. Terdapat fenomena menarik berdasarkan data lampiran yang berisi nilai ROA, CR, *Firm Size* dan DER bahwa pada beberapa perusahaan didapatkan data ROA yang tiap tahun cenderung menurun namun data DPR tiap tahun cenderung bertambah. Hal ini mungkin saja tidak hanya terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi namun pada perusahaan sektor lainnya pula. Maka, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti hal menarik ini dan terdapat pula kemungkinan kejadian sebaliknya seperti nilai ROA yang mungkin tiap tahun cenderung bertambah namun

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada hasil uji- t atau uji parsial menyatakan bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Firm Size* sedangkan tiga variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji R^2 pun menyatakan hasil yang cukup kecil sehingga belum dapat menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

nilai DPR cenderung semakin menurun.

Manajemen (JAM) Vol 14 No 2, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Tika & Triyonowati (2014). Pengaruh *Current Ratio*, DER dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(9), 1–18.
- Agyemang, E.B (2013). Determinant of *Dividend Payout Policy of listed Financial Institutions in Ghana*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4 No 7, p185–190.
- Ano, R. R., Murni, S., & Rate, V. P. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 2(3), 817–830.
- Astiti, K. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Present Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Studi Pada Perusahaan *Basic Industry* dan Properti, *Real Estate & Building Contruction* yang Terdaftar di Bursa Ef, 1(1).
- Bearley, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deni, Febrianto Frans, Siti Aisjah & Atim Djazali. (2016). Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. United States.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Hanif, M., & Bustamam. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share* Terhadap Devidend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1).
- Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- IDX. www.idx.com. (2017). Bursa Efek Indonesia.
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., Husaini, A., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Growth, A., Ratio, D. P. (2013). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Ratio , Assets Growth , Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1, 161–169. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id
- Kartika, A. V., Topowijono, & Wiendang, M. (2015). Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–11.

- Kautsar, Ahmad. (2014). Analisis Pengaruh *FirmSize*, DER dan *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan ROE sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listed Di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, Volume 23 No. 2.
- Kazucu, Narman. (2015). *Determinants of Dividend Policy: A Panel Data Analysis for Turkish Listed Firms. International Journal of Business and Management*, Volume 10 No 11, p149–161.
- Lioew, Alfian Meykel, Sri Murni & Yunita Mandaqie.(2014). ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1406-1416*.
- Marietta, Unzu & Djoko Sampurno. (2013). Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Growth*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, No.3, Tahun 2013*.
- Nerviana, R. (2015). *The effect of financial ratios and company size on dividend policy. The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 23–32.
- Pribadi, Anggit Satria &R. Djoko Sampurno. (2012). Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Ownership* dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Diponegoro Journal of Management, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 212-211*.
- Putri, Febrinancy Valencia & Arry Widodo. (2016). Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ecodemica, Vol. IV No.1 April 2016*.
- Rachmad, A. N., & Muid, D. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Rehman, A., & Takumi, H. (2012). *Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE). Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 1(1), 20–27.
- Ritha, Henny &Eko Koestiyanto. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No. 1, Oktober 2013*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silviana, C., Hidayat, R. R., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–7.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + AMOS*. Jakarta: In Media.
- Swastyastu, Made Wiradharma, Gede Adi Yuniarta & Anantawikrama

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tungga Atmadja. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 2 No: 1 Tahun 2014.

Ulfa, L. M. &T. Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Asset Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–16.

Usman, Halim & Sri Wahyuni Mustafa. (2014) .Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (2011-2013). *Jurnal Akuntansi*, Vo 1.01 No. 02 Juli 2014.

Wonggo, F., Nangoy, S. C., & Pasuhuk, A. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013) *the Cash Dividend Policy (Case Study To the Lq-45 Companies Listed At Indonesia Stock Exchange in 2009 – 2013)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 40–52.